

# PENGUNAAN *READ ALOUD VIDEO* UNTUK MENGEMBANGKAN KOSA KATA PADA ANAK USIA DINI

Tia Nadilah  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[tianadilah@upi.edu](mailto:tianadilah@upi.edu)

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan kosakata anak melalui *read aloud video*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kosakata siswa yang rendah dan dapat dilihat dari hasil observasi bahwa perkembangan kosakata siswa di salah satu sekolah TKQ di karawang belum maksimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran bercerita terdapat anak yang tidak memperhatikan dan tidak menyimak dengan baik. Sehingga banyak anak yang memiliki kesulitan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan mengenai isi cerita. Diantara media pembelajaran yang dianggap mampu mengembangkan kosakata anak dengan menggunakan *read aloud video*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan subjek yaitu kelas B di salah satu sekolah TKQ di karawang yang berjumlah 10 orang. Dan model yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil dari penelitian tindakan kelas pada siswa kelas B dapat disimpulkan bahwa *read aloud video* dapat mengembangkan kosakata anak terlihat dari penelitian pada siklus I (83,6%) dan siklus II (96,8%). Peningkatan indikator dapat ditunjukkan dengan anak yang mampu menceritakan kembali dan mampu menjawab pertanyaan yang diucapkan oleh peneliti dengan menggunakan kosakata yang baru diperolehnya atau yang belum pernah diucapkan sebelumnya. Guru disarankan mampu mengembangkan *read aloud video* yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

**Kata Kunci:** kosakata, anak usia dini, *read aloud video*

## Pendahuluan

Interaksi merupakan aktivitas yang penting bagi anak usia dini karena berdampak pada kelancaran berbicara serta membangun kepercayaan dirinya. Menurut Hurlock (1978), bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan Yusuf (Mulyasa, 2012) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Bahasa merupakan bagian penting dari komunikasi sehari-hari dapat mengembangkan kosakata anak. Tingkat perkembangan bahasa pada anak pada umumnya sama dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kosakata anak tersebut pada saat bersama teman sebayanya berbicara menggunakan kosakata.

Permasalahan saat ini dalam beberapa observasi terlihat perkembangan kosakata anak yang masih rendah. Anak belum mampu menyampaikan atau menceritakan kembali dengan baik cerita yang sudah ia dengarkan dengan kosakata yang benar dikarenakan kosakata yang dimiliki anak belum optimal. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengembangkan kosakata anak usia dini dengan menggunakan *read aloud video*.

## **Kajian Teori**

Skinner dalam (Dhieni, 2009:2.9) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada didekat anak untuk memberikan rangsangan berbahasa anak salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak.

Tampubolon (1991:50) menyatakan bahwa bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian fungsi dari kegiatan bercerita bagi anak usia 3-5 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan bercerita dapat melatih pendengaran anak, untuk melatih kemampuan bicara, menambah pembendaharaan kata, untuk melatih kemampuan mengucapkan kata-kata atau kalimat, mampu merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu cara melatih pendengaran anak dan menumbuhkan minat anak dalam bercerita yaitu dengan menggunakan media audio.

Menurut Chaer, (2015:167) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dapat dibedakan dari pembelajaran bahasa (language learning). Biasanya pemerolehan bahasa dikondisikan dengan memperkokoh hal yang bersifat primer seperti kebutuhan untuk mengungkapkan keinginan, kondisi seperti ini dapat dikaitkan dengan urutan pemerolehan bahasa, pengenalan bahasa didapat melalui interaksi antara anak dengan orangtua, teman-teman sebaya atau dirumah dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Weaver dalam Nuryanto.S (2017) Read Aloud terdiri dari dua kata yaitu "read" dan "aloud". Secara harfiah, read adalah membaca dan aloud adalah nyaring. Read Aloud merupakan bentuk metode membacakan cerita atau dongeng di buku bergambar dengan suara yang nyaring, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Menurut Hendry Guntur Tarigan (2015) read aloud adalah membaca dengan nyaring, membaca bersuara dan membaca lisan. Melalui metode ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan minat baca sejak usia dini. Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan, penglihatan) dan ingatan. Sedangkan Di era sekarang ini banyak anak-anak yang menggunakan gadget. Selain banyak digunakan di zaman sekarang tayangan video dapat lebih menarik perhatian anak. Hanya ada dua cara yang efisien untuk memasukkan sebuah kata-kata pada seseorang atau anak yaitu melalui telinga dan melalui mata. Membaca nyaring dengan tayangan video bukan berarti membiarkan anak mendengarkannya sendiri, akan tetapi membaca nyaring dengan video ini juga tetap harus di dampingi orangtua atau orang dewasa agar nantinya ada komunikasi antara anak dengan orangtua sehingga terjalin komunikasi yang baik dan ikatan yang kuat antara keduanya.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan atau action research. Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Menurut Widayati, A. (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk

memecahkan masalah masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Objek penelitian dilakukan pada anak kelas B di salah satu sekolah TKQ di Karawang. Penelitian ini dilakukan setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi 60 menit.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. kemudian untuk kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan penayangan video berlangsung hingga kegiatan menceritakan kembali didepan teman-temannya. Dan untuk kegiatan tes dilakukan dengan permainan mencocokkan kata dengan gambar.

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap pemeroleh data melalui observasi. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah di isi pada saat kegiatan pembelajaran. Hasil analisis keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektifitas dan kekurangan, serta kelebihan penggunaan read aloud video dalam mengembangkan kosakata anak usia dini sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase hasil penelitian dengan menggunakan rumus.

## Temuan dan Pembahasan

### Temuan

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kemampuan kosakata anak kelas B di salah satu sekolah TKQ yang berada di Batujaya Karawang. Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar peneliti mencoba mengulas isi cerita sambil mengamati reaksi anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode yang lama yaitu bercerita dengan buku bergambar sehingga menyebabkan perkembangan kosakata anak belum tuntas dikarenakan ketika penyampaian cerita berlangsung sebagian anak ada yang tidak menyimak dengan baik, lebih asyik dengan hal lain sehingga menyebabkan perkembangan kosakata anak belum maksimal.

### Temuan sebelum dilakukan tindakan

Hasil pelaksanaan kegiatan pada kondisi awal menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Awal Perkembangan Kosakata Anak Kelas B

No	Nama Anak	indikator												Skor
		Berani mengungkapkan				Mengenal keaksaraan Awal				Mendengarkan Dengan baik				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A		2			1				1				4
2	B		2				2				2			6
3	C		2			1				1				4
4	D		2			1				1				4
5	E		2			1				1				4
6	F		2			1				1				4
7	G		2				2			1				5
8	H		2			1				1				4
9	I		2			1				1				4
10	J			3			2				2			7
	<b>Jumlah Anak</b>		<b>9</b>	<b>1</b>		<b>7</b>	<b>3</b>			<b>8</b>	<b>2</b>			<b>46</b>
	<b>Persentase Jumlah Anak</b>		<b>90</b>	<b>10</b>		<b>70</b>	<b>30</b>			<b>80</b>	<b>20</b>			
	<b>Jumlah Skor Per Indikator</b>		<b>18</b>	<b>3</b>		<b>7</b>	<b>6</b>			<b>8</b>	<b>4</b>			
	<b>Persentase Skor Per Indikator (%)</b>		<b>59,4</b>	<b>9,9</b>		<b>23,1</b>	<b>19,8</b>			<b>26,4</b>	<b>13,2</b>			
	<b>Skor Rata-rata Per Indikator</b>		<b>21</b>			<b>13</b>					<b>12</b>			<b>46</b>
	<b>Persentase Skor Rata-rata per Indikator</b>		<b>69,3</b>			<b>42,9</b>					<b>39,6</b>			<b>50,6</b>
			<b>Skor Maksimal</b>											<b>120</b>

Hasil pengamatan kosakata anak kelas B saat observasi, dapat dideskripsikan bahwa perkembangan kosakata yang dicapai anak kelas B pada kondisi awal dengan skor rata-rata 46 (50,6%) dengan kategori cukup. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa media yang digunakan tidak menarik dan membuat anak bosan. Media bercerita dengan buku sudah sangat sering digunakan di TKQ dalam proses pembelajaran.

### **Temuan siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil yang dicapai selama tindakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama Anak	Indikator												skor	
		berani mengungkapkan				Mengenal keaksaraan awal				Mendengarkan dengan baik					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A		2				2				2			6	
2	B			3			2					3		8	
3	C			3				3				3		9	
4	D			3				3				3		9	
5	E		2				2				2			6	
6	F			3			2				2			7	
7	G		2				2				2			6	
8	H			3				3				3		9	
9	I		2				2					3		7	
10	J			3				3				3		9	
	<b>Jumlah Anak</b>		<b>4</b>	<b>6</b>			<b>6</b>	<b>4</b>			<b>4</b>	<b>6</b>		<b>76</b>	
	<b>Persentase Jumlah Anak</b>		<b>40</b>	<b>60</b>			<b>60</b>	<b>40</b>			<b>40</b>	<b>60</b>			
	<b>Jumlah Skor Per Indikator</b>		<b>8</b>	<b>18</b>			<b>12</b>	<b>12</b>			<b>8</b>	<b>18</b>			
	<b>Persentase Skor Per Indikator (%)</b>		<b>26,4</b>	<b>59</b>			<b>39,6</b>	<b>39,6</b>			<b>26,4</b>	<b>59,4</b>			
	<b>Skor Rata-rata Per Indikator</b>		<b>26</b>				<b>24</b>				<b>26</b>				<b>76</b>
	<b>Persentase Skor Rata-rata per Indikator</b>		<b>85,8</b>				<b>79,2</b>				<b>85,8</b>				<b>83,6</b>
												<b>Skor Maksimal</b>	<b>120</b>		

Hasil pengamatan kosakata anak kelas B saat observasi, dapat dideskripsikan bahwa perkembangan kosakata yang dicapai anak kelas B pada tindakan siklus I dengan skor rata-rata 76 (83,6%) dengan kategori baik. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa dalam tindakan siklus I mulai adanya peningkatan ada kosakata anak.

### Temuan siklus II

Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk melihat dan mengetahui tindakan yang dilakukan guru selama siklus II berlangsung. Berikut hasil observasi dan evaluasi siswa siklus II tindakan II:

No	Nama Anak	Indikator												Skor
		berani mengungkapkan				mengenal keaksaraan awal				Mendengarkan dengan baik				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

1	A			3				3			2			8
2	B				4			3				3		10
3	C			3				3				3		9
4	D			3				3				3		9
5	E			3			2				2			7
6	F			3				3			2			8
7	G			3				3					4	10
8	H			3				3					4	10
9	I			3				3			2			8
10	J				4				4			3		11
	<b>Jumlah Anak</b>			<b>8</b>	<b>2</b>		<b>1</b>	<b>8</b>	<b>1</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>90</b>
	<b>Persentase Jumlah Anak</b>			<b>80</b>	<b>20</b>		<b>10</b>	<b>80</b>	<b>10</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>20</b>	
	<b>Jumlah Skor Per Indikator</b>			<b>24</b>	<b>8</b>		<b>2</b>	<b>24</b>	<b>4</b>		<b>8</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	
	<b>Persentase Skor Per Indikator (%)</b>			<b>79</b>	<b>26,4</b>		<b>6,6</b>	<b>79,2</b>	<b>13,2</b>		<b>26,4</b>	<b>39,6</b>	<b>26,4</b>	
	<b>Skor Rata-rata Per Indikator</b>	<b>32</b>			<b>30</b>			<b>28</b>			<b>90</b>			
	<b>Persentase Skor Rata-rata per Indikator</b>	<b>105,6</b>			<b>92,4</b>			<b>92,4</b>			<b>96,8</b>			
													<b>Skor Maksimal</b>	<b>120</b>

Hasil pengamatan kosakata anak kelas B saat observasi, dapat dideskripsikan bahwa perkembangan kosakata yang dicapai anak kelas B pada kondisi awal dengan skor rata-rata 90 (96,8%) dengan kategori baik sekali. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa dalam tindakan siklus II mulai adanya peningkatan ada kosakata anak.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini kosakata anak kelas B di salah satu sekolah TKQ di Karawang pada saat kegiatan bercerita belum optimal. Penyebab kurang optimalnya kosakata anak saat kegiatan bercerita karena guru belum menggunakan media yang menarik dan sering dipakai ketika kegiatan tersebut. Untuk mengembangkan kosakata anak pada kelas B disalah satu sekolah TKQ di Karawang peneliti menggunakan *read aloud video*. Pada penelitian ini menggunakan *read aloud video* karena bercerita melalui tayangan video lebih menarik bagi anak, dan dapat melatih kemampuan mendengar anak juga dapat mengembangkan kosakata anak. Setelah dilakukan tindakan, yaitu pada saat guru menayangkan cerita menggunakan *read aloud video* terdapat peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan Siklus II. Secara keseluruhan penelitian mengenai penggunaan *read aloud video* untuk mengembangkan kosakata anak usia dini siswa tamankanak-anak memberikan hasil pembelajaran yang positif dengan adanya proses pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan kosakata anak melalui kegiatan *read aloud* video di salah satu sekolah TKQ yang berada di karawang dapat ditingkatkan. Pada pra tindakan atau observasi kondisi awal perkembangan kosakata anak dengan kategori cukup dengan jumlah rata-rata 46 (50,6%). Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I kosakata anak dengan kriteria baik meningkat dengan rata-rata menjadi 76 (83,6%) , namun hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu : 1) volume video yang kurang terdengar, 2) masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan,3) masih banyak anak yang belum berani maju kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita,dan 3) guru tidak mengulas kembali isi cerita.berdasarkan hal tersebut peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dengan terhadap kendala yang terjadi pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terlihat adanya peningkatan, pada siklus II ini kosakata anak dengan kriteria sangat baik meningkat dengan rata-rata 90 (96,8%).

Kegiatan bercerita dengan menggunakan *read aloud video* merupakan media yang menarik dan menjadi stimulus yang kuat untuk mengembangkan kosakata anak juga menarik perhatian anak. Perhatian anak yang baik akan ditunjukkan melalui mendengarkan cerita yang ditonton hingga selesai oleh anak, perkembangan kosakata anak yang baik dapat ditunjukkan melalui menceritakan kembali isi cerita yang sudah anak tonton, mampu menyebutkan nama tokoh yang terdapat dalam cerita dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kosakata anak di salah satu sekolah TKQ di karawang dapat dikembangkan melalui proses kegiatan bercerita dengan melalui penggunaan *read aloud video*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kosakata anak kelas B di salah satu sekolah TKQ di karawang pada saat kegiatan bercerita dapat dikembangkan dengan menggunakan *read aloud video*.

## **Kesimpulan**

Perkembangan kosakata anak sebelum diterapkan *read aloud video* menunjukkan perkembangan kosakata anak dalam kategori belum berkembang (BB).Kegiatan *read aloud video* ini dilaksanakan dengan memberikan daya tarik tersendiri bagi anak kelas B di salah satu sekolah TKQ yang berada di Karawang. Anak anak menjadi antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penggunaan *read aloud video* ini memberikan semangat kepada anak untuk mengembangkan kosakata nya menggunakan kegiatan yang menyenangkan. Kondisi perkembangan kosakata anak kelas B di salah satu sekolah TKQ yang berada di karawang setelah diterapkan *read aloud video* menunjukkan perkembangan yang baik bagi anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana adanya perkembangan pada perkembangan kosakata anak setiap siklusnya.

## **Referensi**

- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Edisi Keenam* ( Jakarta : Erlangga,1997)
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Nuryanto, S. (2017). *Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini*. JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD, 1(1).
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tarigan. (1988). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1)  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793/1487>

Elliot, John. 1982. Developing Hypothesis about Classroom from Teachers Practical Constructs:  
an Account of the Work of the Ford Teaching Project. The Action Research. Reader  
Geelong Victoria: Deakin University